

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan keluarga adalah sebuah institusi pendidikan pertama dan utama yang akan menentukan masa depan suatu kehidupan keluarga. Keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting terutama dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang di maksud di sini merupakan kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa.

Menurut Nurkhasyanah (2020) Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dalam lingkungan keluarga anak pertama kali memperoleh pengaruh, maka sudah seharusnya keluarga memperhatikan psikologi perkembangan anak. Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan serta bimbingan dari orang tua atau anggota dalam keluarga lainnya. Keluarga itu sendiri pada umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial. Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak.

Namun Setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga perlakuan yang sama terhadap semua siswa akan mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran. Menurut Sakti (2017) Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebaikan-kebaikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Selain itu, Nana Sutarna (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter juga bertujuan

untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh.

Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya secara tepat. Anak tidak hanya butuh diberikan materi oleh orang tuanya, melainkan diberikan perhatian, kasih sayang, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama. Jika perhatian tidak didapatkan dalam keluarga, maka anak akan mencari perhatian kepada orang lain di luar rumah. Contohnya jika berada di sekolah, anak akan melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Dengan demikian, anak pasti akan mendapatkan perhatian yang berbeda dari guru kelas dan bahkan dari kepala sekolah. Jika peraturan yang dilanggar oleh anak sudah terlalu berat, pasti akan melibatkan orang tua untuk menyelesaikan masalah yang telah diperbuat oleh anak tersebut.

Institusi dalam hal ini sekolah juga mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki kebijakan-kebijakan tertentu yang di tuangkan dalam bentuk peraturan. Peraturan sekolah sering disebut dengan tata tertib sekolah.

Federawati (2018) menyebutkan bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya yang diberlakukan di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Tata tertib mengatur perilaku siswa di sekolah, tata tertib juga di susun untuk mendorong agar setiap warga sekolah mempunyai

disiplin diri dalam melaksanakan semua kegiatan di sekolah. Tata tertib juga bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang baik.

Namun ada beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah. Siswa cenderung mengabaikan peraturan yang sudah tercantum dalam tata tertib dan terkesan bertindak indisipliner. Tindakan indisipliner mencul karena siswa mempunyai pengetahuan yang kurang terkait tata tertib dan prosedur, sehingga siswa cenderung tidak patuh.

Kepatuhan siswa terhadap tata tertib merupakan suatu kesadaran tentang manfaat peraturan yang selanjutnya menciptakan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai peraturan yang diterapkan dalam kehidupann bersama dan diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata (Kurniasih dan Sumaryan, 2014). Uraian tersebut mempunyai arti orang akan patuh terhadap peraturan yang ada bila mempunyai kesadaran bahwa peraturan tersebut mempunyai manfaat bagi dirinya dan akan melindungi kepentingan manusia baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai pribadi.

Kepatuhan setiap siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di rumah. Dalam hal ini kondisi lingkungan keluarga merupakan semua hal yang di sekitar tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi perilaku siswa (Purwanto, 2000). Siswa yang sudah terbiasa dididik dalam lingkungan yang baik dalam arti penuh kedisiplinan di rumah, maka sikap disiplin siswa akan terbawa ke sekolah. Siswa secara tidak langsung akan mematuhi setiap peraturan yang ada di sekolah. Namun, apabila siswa di rumah

tidak mendapat perhatian dari orang tua maka siswa cenderung bersikap tidak peduli dengan aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara awal (15 Januari 2022) yang dilakukan oleh peneliti, kepada guru kelas V di SD Negeri 92 Kendari terungkap bahwa kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kurang maksimal. Hal ini di karenakan masih ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang sering sibuk serta konflik diantara orang tua sehingga berakibat tidak baik terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Disamping itu guru juga mengungkapkan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua siswa sekitar 35% bekerja pedagang, 25% wiraswasta, 25 % pegawai negeri sipil, dan sisanya 15% adalah nelayan. Dari berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua ini juga akan mempengaruhi proses belajar siswa. Karena perbedaan pekerjaan orang tua, sehingga siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula.

Data wawancara awal juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti halnya siswa masih ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, terlambat kesekolah, tidak masuk tanpa keterangan, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas, dan berkelahi. Itulah beberapa contoh pelanggaran-pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh parah siswa disekolah, hal ini di karenakan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga yang menyebabkan tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kurang maksimal. Oleh karena itu faktor lingkungan keluarga menjadi hal penting dalam pencapaian kepatuhan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang mempengaruhi kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah adalah lingkungan keluarga siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SD Negeri 92 Kendari".

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Lingkungan keluarga dibatasi pada cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, serta keadaan ekonomi orang tua.
- 1.2.2 Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah dibatasi pada kewajiban siswa, keharusan dan larangan-larangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimanakah lingkungan keluarga siswa kelas V SD Negeri 92 Kendari?
- 1.3.2 Bagaimanakah kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V SD Negeri 92 Kendari?
- 1.3.3 Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V SD Negeri 92 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengkaji potret lingkungan keluarga siswa kelas V SD Negeri 92 Kendari.

1.4.2 Mengkaji potret kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V SD Negeri 92 Kendari.

1.4.3 Mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V SD Negeri 92 Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi di sekolah, secara khusus manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Memberikan pengetahuan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

1.5.1.2 Memberikan peluang peneliti baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi peserta didik, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih disiplin dan menjalin hubungan baik dengan keluarga di rumah.

1.5.2.2 Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti penting peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa di sekolah.

1.5.2.3 Bagi sekolah, Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

1.5.2.4 Bagi penulis, Dapat menambah wawasan sekaligus pengalaman peneliti serta memberikan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam proposal penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan ketergantungan. Dalam lingkungan keluarga sikap anak terbentuk melalui cara orang tua mendidik anak, perhatian orang tua, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah.

1.6.2 Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

Kepatuhan terhadap peraturan merupakan sikap taat terhadap peraturan yang berlaku di suatu lingkungan. Kepatuhan tata tertib sekolah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai bagian yang harus ditanamkan sejak dini sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial. Kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib di sekolah dapat timbul baik dari dalam diri siswa atau karena pengaruh orang lain atau lingkungan siswa itu sendiri.

1.6.3 Tata Tertib Sekolah

. Tata Tertib Sekolah adalah sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur dan tidak terkontrol. Adapun tata tertib yang dimaksud adalah siswa harus taat dan patuh kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua. Tidak boleh datang terlambat, tidak meninggalkan sekolah selama pembelajaran berlangsung apalagi keluar pagar. Tidak memakai pakaian berlebihan dan perhiasan emas. Tidak membawa smartphone.

